

MOTIVASI MENJALANI KEMOTERAPI PADA PASIEN KANKER SERVIKS

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Nur Firma Yunita
1910201219**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

MOTIVASI MENJALANI KEMOTERAPI PADA PASIEN KANKER SERVIKS

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:
Nur Firma Yunita
1910201219

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

MOTIVASI MENJALANI KEMOTERAPI PADA PASIEN KANKER SERVIKS

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
NUR FIRMA YUNITA
1910201219

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : YUNI PURWATI, S.Kep., Ns.,M.Kep
26 Februari 2021 16:09:46



MOTIVASI MENJALANI KEMOTERAPI PADA PASIEN KANKER SERVIKS¹

Nur Firma Yunita², Yuni Purwati³

Program Studi Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: nurfirmay@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Kanker serviks merupakan penyakit keganasan ginekologi yang beresiko terhadap kematian. Salah satu pengobatan kanker serviks adalah kemoterapi. Pemberian kemoterapi yang bersifat sistemik dan dalam jangka waktu lama memerlukan motivasi. Motivasi berfungsi untuk mendorong pasien menjalankan kemoterapi sesuai program sehingga tujuan kemoterapi dapat tercapai.

Tujuan penelitian: Tujuan penelitian mengetahui motivasi menjalani kemoterapi pada pasien kanker serviks melalui studi *literature*.

Metode: Penelusuran melalui dua *database* Google Scholar dan *Science Direct* rentang tahun 2015-2020. Seleksi *literature* menggunakan PRISMA dengan dilakukan skrining inklusi dan eksklusi dan dilakukan uji kelayakan menggunakan *JBICritical Apraisal Tools: cross sectional study* dan kualitatif studi fenomenologi dengan hasil skor kelayakan jurnal adalah 50,7% sampai dengan 90%.

Hasil: Motivasi menjalani kemoterapi pada kanker serviks disebutkan dalam 3 jurnal yaitu dukungan keluarga, penerimaan dan harapan serta spiritual. Dua jurnal yang lain menyebutkan bahwa kualitas hidup sebagai tujuan dilakukannya kemoterapi sehingga menempati fungsi sebagai bagian dari komponen motivasi yaitu tujuan. Tiga jurnal memiliki subjek pasien yang menjalani kemoterapi dan dua jurnal merupakan penerima kemoterapi dan pengobatan yang lain. Kemoterapi dan pengobatan lain merupakan salah satu komponen motivasi yaitu kebutuhan.

Kesimpulan dan saran: Dukungan keluarga, harapan dan penerimaan serta spiritual merupakan motivasi menjalani kemoterapi sedangkan kualitas hidup dan pengobatan merupakan bagian dari komponen motivasi menjalani kemoterapi. Saran bagi keluarga pasien dengan kanker serviks diharapkan dapat memberikadukungan kepada pasien berupa pendampingan selama menjalani kemoterapi. Bagi profesi keperawatan dapat memberikan asuhan keperawatan dengan berfokus pada keterlibatan keluarga dan pendekatan spiritual.

Kata kunci : motivasi, kemoterapi, kanker serviks.

Daftar Pustaka: 99 buah (th 2010-th 2021)

Halaman : 118 lembar

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE MOTIVATION THROUGH CHEMOTHERAPY IN CERVICAL CANCER PATIENTS¹

Nur Firma Yunita², Yuni Purwati³
Nursing Program, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Email: nurfirmay@gmail.com

ABSTRACT

Background: Cervical cancer is a gynecological malignancy that is at risk of death. One of the cervical cancer treatments is chemotherapy. Giving chemotherapy that is systemic and in the long term requires motivation. Motivation serves to encourage patients to undergo chemotherapy according to the program so that the goals of chemotherapy can be achieved.

Objective: The purpose of the study was to determine the motivation to undergo chemotherapy in cervical cancer patients through a literature study.

Methods: This study used a literature review by searching through two databases of Google Scholar and Science Direct from 2015-2020. Literature selection using PRISMA by conducting inclusion and exclusion screening and conducting a feasibility test using the JBI Critical Appraisal Tools: cross sectional study and qualitative phenomenological study with the results of the journal eligibility score is 50.7% to 90%.

Results: This study showed that the motivation for undergoing chemotherapy on cervical cancer is mentioned in 3 journals in terms of a family support, acceptance and hope and spirituality. Two other journals state that quality of life is the goal of chemotherapy so that it occupies a function as part of the motivation component, namely the goal. Three journals had patients undergoing chemotherapy and two journals were recipients of chemotherapy and other treatments. Chemotherapy and other medications are a motivational component of necessity.

Conclusions and suggestions: Family support, hope and acceptance as well as spiritual motivation are several kind of motivations to undergo chemotherapy while the quality of life and treatment are both part of the motivational components of undergoing chemotherapy. Suggestions for families of patients with cervical cancer such as they are expected to provide support to patients in the form of assistance during chemotherapy. The nursing profession can provide nursing care by focusing on family involvement and a spiritual approach.

Key Words : Motivation, Chemotherapy, Cervical
Cancer Bibliography: 99 Pieces (2010-2021)
Pages : 118 Sheets

¹Title

²Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

World Cancer 2018
International Agency for Research on Cancer (IARC) terdapat lebih dari 520.000 kasus baru kanker serviks dengan 250.000 kematian terjadi per tahun (IARC, 2018). Hasil pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Indonesia hingga tahun 2019 telah ditemukan 841.859 wanita dengan hasil IVA positif dan 5.015 curiga kanker serviks (Kemenkes RI, 2019). Dinas kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta hingga tahun 2019 telah melakukan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA pada 14.951 wanita usia 30-50 tahun dengan hasil 300 orang dinyatakan IVA positif dan 49 orang diantaranya dicurigai kanker serviks (Dinkes DIY, 2019). Berdasarkan *Jogja Cancer Regency* (2018) studi data registrasi kanker berbasis Rumah sakit Dr. Sardjito, data sementara diagnosis kanker tahun 2008-2014 dengan cakupan sebesar 24,8% memiliki distribusi 10 diagnosis kanker terbesar adalah kanker payudara sebanyak 2080 kasus, diikuti kanker serviks sebanyak 893 kasus. *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) (dalam Bray dkk, 2018) menyatakan bahwa angka kematian pasien kanker serviks sebesar 16.1 per 100.000 penduduk dari total insiden kanker serviks yaitu 29,6 per 100.000 atau angka kematiannya sebesar 54.3% sedangkan pada kanker payudara angka kematiannya adalah sebesar 26,5 per 100.000 penduduk dari total insiden kanker payudara adalah sebesar 85,7 per 100.000 penduduk atau 30.9% sehingga kanker serviks

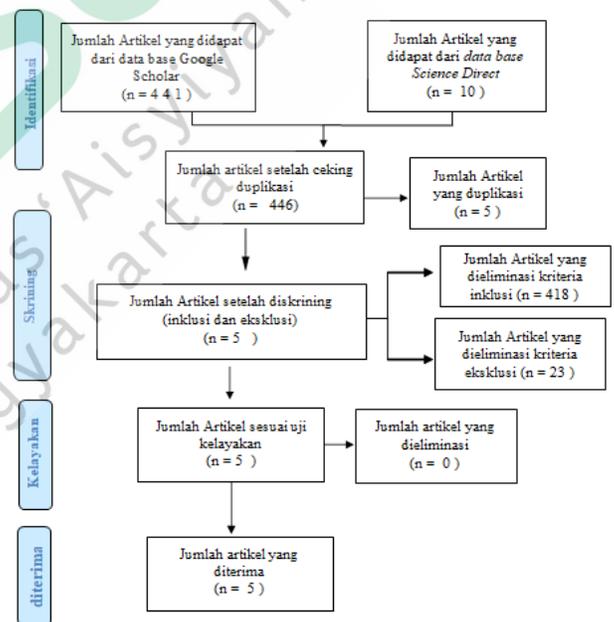
angka kematian yang tinggi disbanding kanker payudara. Perkembangan penyakit kanker serviks seringkali tidak menimbulkan gejala pada stadium awal, sehingga banyak wanita yang tidak menyadarinya jika telah menderita penyakit ini hingga saat wanita tersebut berobat ke rumah sakit dan dinyatakan sudah dalam stadium akhir yang sulit diobati (Zubaidah dkk, 2020). Pengobatan kanker secara medis di menurut PERMENKES NO 34 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim yang menyebutkan bahwa standar regimen pengobatan kanker meliputi: operasi (*surgery*), radioterapi, kemoterapi, dan hormonal yang disesuaikan dengan indikasi patologi. Menurut Vallejo dkk (dalam Santoso & Askandar, 2011) setelah menjalani terapi primer kanker serviks baik operasi maupun radiasi masih ada 40% penderita yang memiliki residual tumor, metastasis jauh, dan atau adanya kekambuhan sehingga kemoterapi penting diberikan. Kemoterapi merupakan terapi sistemik yang menyebar ke seluruh tubuh sehingga dapat menjangkau sel kanker yang telah menyebar jauh atau sering disebut dengan metastase (Rasjidi, 2007 dalam Sari, Hartoyo dan Wulandari, 2015). Efek samping yang paling sering dialami oleh pasien yang menjalani kemoterapi yaitu alopecia, mual dan muntah. Efek samping selanjutnya adalah *myalgia*, neuropati, rentan terhadap infeksi, stomatitis, diare, dan efek samping yang paling jarang ialah trombositopenia (Faisel, 2012). Motivasi menjalani kemoterapi memiliki peran penting bagi pasien. Motivasi adalah dorongan internal dan

eksternal dalam diri seseorang yang dipengaruhi oleh adanya keinginan dan dorongan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, harapan dan cita-cita (Nursalam & Efendi, 2015). Motivasi yang baik dapat memberikan semangat dalam menjalani kemoterapi sebagai upaya untuk pemenuhan kebutuhan terapi yang berguna untuk menghambat pertumbuhan dan penyebaran kanker, meringankan gejala, memperpanjang kelangsungan hidup dan dapat memperoleh kualitas hidup yang lebih baik (Sari, Dewi & Utami, 2012). Menurut Siagian (1995 dalam Rizkiyani and Saragih, 2012) motivasi memiliki komponen penting yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. yang buruk dapat mengakibatkan tingginya tingkat stress pada pasien (Suratih, Nur and Suharyati, 2019). Selain rentan terhadap stress Ernawati, Diani and Choiruna (2019) menyebutkan motivasi rendah buruk menyebabkan rendahnya kepatuhan terhadap pelaksanaan regimen terapi khususnya kemoterapi. Rendahnya kepatuhan menjalani kemoterapi menjadi hambatan yang mengakibatkan lambatnya proses penyembuhan, memperburuk keadaan bahkan yang sampai dengan kematian (Ayurini, 2015).

METODE

Penelusuran *literature* dilakukan melalui *google scholar* dan *science direct*. Kata kunci yang digunakan motivasi, kemoterapi dan kanker serviks pada data base berbahasa Indonesia sedangkan pada database bahasa Inggris digunakan

kata kunci *motivation*, *chemotherapy* dan *cervical cancer*. Penelusuran dilakukan dalam rentang tahun 2015-2020. Hasil penelusuran dari 2 database didapatkan total 451 artikel. Sebanyak 418 artikel tidak sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dan 5 artikel duplikasi sehingga artikel tersebut dikeluarkan. Hasil uji kelayakan jurnal dengan JBI Critical Appraisal Tools menunjukkan bahwa 5 artikel tersebut layak dilakukan review dengan skor uji kelayakan terendah adalah 57,1 % dan skor tertinggi adalah 90%. Proses penelusuran dan review *literature* dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1.
Diagram alur PRISMA hasil penelusuran *literature*

HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil penelusuran *literature* tentang motivasi, kemoterapi dan kanker serviks dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Ringkasan tabel studi yang termasuk dalam review

No	Penulis	Tujuan	Desain penelitian	Besar sampel
1	Shally, dan Prasetyaningrum, Juliani, 2017	Memahami, mendalami dan mendeskripsikan dinamika resiliensi pada penderita kanker serviks stadium lanjut	Kualitatif fenomenologi	3 informan utama
2	Destianarista, 2018	Mengeksplorasi pengalaman spiritual survivor pada pasien kanker serviks	Kualitatif fenomenologi	5 partisipan.
3	Setyo dkk, 2017	Mengetahui kualitas hidup penderita kanker serviks di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto	Kualitatif fenomeologi	5 partisipan
4	Yanti, Desi Ari Mardi, 2018	Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kemoterapi kanker serviks Di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung	<i>Cross sectional</i>	45 responden
5	Yanti dan Kholimah (2016)	Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pengobatan kanker serviks di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2016.	<i>Cross sectional</i>	67 responden

Hasil penelusuran *literature* didapatkan 5 artikel yang membahas mengenai motivasi, kemoterapi dan kanker serviks memiliki output yang berbeda-beda. Shally & Prasetyaningrum (2017) menyebutkan bahwa partisipan memiliki resiliensi atau penerimaan yang baik sehingga memiliki harapan yang besar terhadap kesembuhannya, melakukan segala upaya untuk kesembuhan dan tidak menarik diri dari lingkungan keinginan dan rasa tanggung jawab partisipan dalam mengentaskan anak-anaknya

menjadi salah satu motivasi dalam diri partisipan untuk memperoleh kesembuhan dari kanker serviks dengan melakukan hal-hal yang dapat membantu proses penyembuhan seperti menjalani kemoterapi dan serangkaian pengobatan lainnya. Hal ini didukung oleh hasil pembahasan dalam penelitian Mayangsari (2019) bahwa cita-cita atau keinginan dan harapan merupakan salah satu motivasi pasien untuk mendapat kesembuhan dengan menjalani pengobatan. Yanti (2018) menyebutkan adanya hubungan

dukungan keluarga terhadap kepatuhan pengobatan kemoterapi kanker serviks. Pembahasan jurnal menyebutkan bahwa dukungan sosial orang-orang sekitar memberikan motivasi dan semangat yang besar bagi subjek untuk sembuh dan menjalani pengobatan kemoterapi. Hal ini sesuai dengan Marlinda dkk (2019) yang menyebutkan bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan motivasi yang baik bagi pasien kanker dalam menjalani kemoterapi sesuai program pengobatan. Distinarista (2018) menyebutkan bahwa spiritual memberikan kekuatan dan motivasi pada partisipan dalam menjalani pengobatan kemoterapi hingga sembuh. Hal ini didukung dengan penelitian Sitepu, Asrizal and Lufthiani (2019) yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan signifikan mengenai motivasi pasien kanker antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol setelah diberikan konseling spiritual. Pendekatan spiritual yang disesuaikan dengan budaya dan keyakinan individu dalam menganggapi masalah mental dapat meningkatkan motivasi pasien menjadi lebih tinggi untuk menjalani kemoterapi. Hasil dari 3 penelitian menyebutkan bahwa motivasi menjalani kemoterapi adalah dukungan keluarga dan adanya keinginan dan harapan. Hal ini senada dengan teori menurut Sudiyanti (2017) menyebutkan motivasi memiliki pengaruh dalam kehidupan seseorang baik berupa motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang ada dalam diri pasien berupa keinginan, harapan dan minat. Sedangkan motivasi ekstrinsik datang karena adanya

rangsangan atau dorongan dari luar yaitu dukungan keluarga, lingkungan dan media. Perbedaan yang ditemukan adalah selain dukungan keluarga sebagai motivasi ekstrinsik dan harapan sebagai motivasi intrinsik disebutkan juga resiliensi atau penerimaan dan spiritual juga merupakan motivasi menjalani kemoterapi.

Penelitian Setyo dkk, (2017) menyebutkan bahwa partisipan yang menderita kanker serviks memiliki kualitas hidup yang baik, dimana partisipan masih tetap menjalani kesehariannya dengan baik tanpa merasa minder, malu maupun putus asa dan keluarga merupakan faktor terpenting dalam menunjang baiknya kualitas pasien kanker serviks. Yanti and Kholimah (2016) ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan pengobatan kanker serviks bahwa dengan adanya dukungan keluarga maka akan meningkatkan kualitas hidup pasien dan seiring meningkatnya kualitas hidup maka meningkat pula motivasi penderita kanker serviks dalam menjalani pengobatan. Hal ini sesuai dengan Nurhikmah dkk (2018) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa penurunan kualitas hidup yang tidak teratasi dapat menghambat pengobatan yang menyebabkan kematian. Kualitas hidup merupakan indikator sejauh mana seseorang dapat menikmati segala peristiwa dalam hidupnya sehingga menjadi sejahtera sehingga salah satu cara memperoleh kualitas hidup yang baik pada pasien kanker serviks adalah meningkatkan kesehatan fisik dengan dengan menjalani kemoterapi. Hal ini senada dengan Husen dkk (2016) yang

menyebutkan bahwa tujuan utama pengobatan kanker adalah untuk meningkatkan harapan hidup dan kualitas hidup. Sehingga memiliki kualitas hidup yang baik guna mencapai kesejahteraan merupakan bagian dari komponen motivasi yaitu tujuan.

Kemoterapi bukan merupakan satu-satunya pengobatan dalam kanker serviks. kelima artikel dalam review memiliki partisipan yang menjalani pengobatan baik kemoterapi maupun kemoterapi dengan pengobatan yang lain. Perbedaan pengobatan pada pasien kanker serviks ini dikarenakan kemoterapi bukan merupakan terapi pilihan dalam pengobatan kanker serviks dan tidak semua wanita dengan kanker serviks menerima kemoterapi dalam pengobatannya. Namun Society (2020) menyebutkan bahwa pemberian kemoterapi menjadi bagian dari terapi utama kanker serviks yang sudah bermetastasis atau rekuren dan diberikan untuk meningkatkan keberhasilan terapi radiasi kuratif dan meningkatkan kelangsungan hidup pasien kanker serviks. Pemberian pengobatan kanker serviks baik kemoterapi maupun kemoterapi dan pengobatan yang lain menjadi hal yang dibutuhkan untuk mencapai kesejahteraan, mengurangi gejala dan memperpanjang harapan hidup (Hidayat, 2013). Sehingga pengobatan baik kemoterapi maupun kemoterapi dan pengobatan yang lain menjadi salah satu komponen penting motivasi yaitu kebutuhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Motivasi dukungan keluarga dan harapan serta resiliensi dan spiritual merupakan motivasi

menjalani kemoterapi pada pasien kanker sedangkan kualitas hidup merupakan komponen motivasi yaitu tujuan dan pengobatan juga merupakan bagian dari komponen motivasi yaitu kebutuhan pasien kanker serviks guna mencapai tujuan.

Adanya hasil kesimpulan dari *literature review* mengenai motivasi menjalani kemoterapi pada pasien kanker serviks diharapkan pasien dapat memnubuhkan harapan dan penerimaan serta mendekatkan diri pada Tuhan sehingga dapat meningkat pula motivasinya. Bagi keluarga pasien dapat memberikan pendampingan dan memberikan dukungan baik moral maupun materiil bagi pasien dalam menjalani kemoterapi. Bagi profesi keperawatan memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif dan melibatkan dukungan aktif keluarga dan pendekatan spiritual bagi pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi. Bagi peneliti selanjutnya perlu adanya penelitian lanjutan berupa intervensi yang berfokus pada variabel-variabel berhubungan yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayurini, R. I. (2015). Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Kanker. *Psikodimensia*, 14(2), 83–95.
- Bray, F., dkk (2018). Global cancer statistics 2018: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 68(6), 394–424.
- Dinkes DIY. (2019). *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019*. Dinas Kesehatan

- Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Distinarista, H. (2018). Pengalaman spiritual survivor cervical cancer: Studi fenomenologi. *Keperawatan Dan Pemikiran Ilmiah*, 4(5), 30–40.
- Ernawati, Diani, N., & Choiruna, H. P. (2019). Hubungan Motivasi dan Kepercayaan dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien HEModialisis (*The Relationship Between Motivation and Trust with the Non-Adherence of Restriction Liquid Toward Hemodialysis Patient*). 3(2), 38–45.
- Faisel, C. T. W. (2012). Gambaran Efek Samping Kemoterapi Berbasis Antraksiklin Pada Pasien Kanker Payudara di RSUD Dokter Soedarso Pontianak. *Jurnal Online Mahasiswa Program Study Ilmu Keperawatan Universitas Tanjung Pure Pontianak*, 1, 4–11.
- Hidayat, Y. M. (2013). Prinsip Dasar Kemoterapi. In *Bandung Controversies and Consensus in Obstetrics & Gynecology*. CV Sagung Seto.
- Husen, A., Suharti, C., & Hardian, H. (2016). Hubungan Antara Derajat Nyeri Dengan Tingkat Kualitas Hidup Pasien Kanker Paru Yang Menjalani Kemoterapi. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 5(4), 545–557.
- IARC. (2018). *Cervical Cancer Awareness Month: the ESTAMPA study*. International Agency for Research on Cancer (IARC). [Online: <https://www.iarc.fr/news-events/cervical-cancer-awareness-month-the-estampa-study/> diakses 14 Oktober 2020 pukul 18.35].
- Jogja Cancer Regency. (2018). *Data Pasien Kanker Berbasis Rumah Sakit*. Jogja Cancer Regency. [Online: <https://canreg.fk.ugm.ac.id/laporan-data/rkbr-oktober-2018/> diakses pada tanggal 15 Oktober 2020 pukul 20.13 WIB]
- Kemkes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*
- Marlinda, M., Nur, F., & Novilia, N. (2019). Dukungan Keluarga Untuk Meningkatkan Motivasi Pasien Kanker Payudara Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 12(2), 1–8.
- Mayangsari, M. D. (2019). Motivasi Sembuh Pada Anak Penderita Kanker di Rumah Singgah Kanker Banjarmasin. *Naskah Prosiding Temilnas XI IPPI (Malang, September, 20–21)*.
- Nurhikmah, W., Wakhid, A., & Rosalina, R. (2018). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 1(1), 38.
- Nursalam, & Efendi, F. (2015). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- PERMENKES. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan No 34 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. Jakarta: Kementrian Republik Indonesia.
- Rizkiyani, D., & Saragih, S. R. (2012). Stress Kerja Dan Motivasi Kerja Pada. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 27–44.

- Santoso, C., & Askandar, B. (2011). Keberhasilan Kemoterapi Neoajuvan Cisplatin-Vincristine-Bleomycin dan Paclitaxel-. *Majalah Obstetri Dan Ginekologi*, 19(3).
- Sari, M., Dewi, Y. I., & Utami, A. (2012). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Motivasi Pasien Kanker Payudara dalam menjalani Kemoterapi di Ruang Cendrawasih I RSUD Arifin Achmad Propinsi Riau. *Jurnal Ners Indonesia*, 2(2), 158–166.
- Sari, R. I., Hartoyo, M., & Wulandari. (2015). Pengaruh aromaterapi peppermint terhadap penurunan mual di SMC RS Telogorejo. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan (JIKK)*, 1–9.
- Setyo, T. P., Ma'rifah, A. R., & Handayani, R. N. (2017). Kualitas Hidup Penderita Kanker Serviks. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 4(1), 37–45.
- Shally, R. D. V., & Prasetyaningrum, J. (2017). Resiliensi Pada Penderita Kanker Serviks Stadium Lanjut. *Jurnal Indigenous*, 2(1), 77–86.
- Sitepu, N. F., Asrizal, A., & Lufthiani, L. (2019). Efektifitas Metode Konseling Spiritual terhadap Motivasi Pasien Kanker dalam Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Perawat Indonesia*, 3(3), 175.
- Society, A. C. (2020). *Chemotherapy for Cervical Cancer*. America Cancer Society. [Online: <https://www.cancer.org/cancer/cervical-cancer/treating/chemotherapy.htm> 1 diakses pada 11 Februari 2021 pukul 19.40 WIB].
- Sudiyanti, E. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Mekanisme Koping Pada Pasien Kanker Servik yang Menjalani Kemoterapi di RSUD dr. Moerwardi.
- Suratih, K., Nur, Z., & Suharyati, A. (2019). Hubungan Motivasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di RSUD Pandan Arang Boyolali. *Indonesian Journal On Medical Science*, 6(2), 25–31.
- Yanti, D. A. M. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kemoterapi Kanker Serviks di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(2).
- Yanti, D. A. M., & Kholimah, S. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pengobatan Kanker Serviks. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(9).
- Zubaidah, Z., Sitorus, R. J., & Flora, R. (2020). Ketahanan Hidup Pasien Kanker Serviks Berdasarkan Stadium Kanker. *JAMBI MEDICAL JOURNAL. Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*. 8(1), 1–7.